

MEMAHAMI PRINSIP WIRUSAHA BERKELANJUTAN DAN PENERAPAN AKUNTING DIGITAL BAGI SISWA SMA BPK PENABUR BOGOR

Francisca Hermawan, Megawati Oktorina

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
megawati.okt@atmajaya.ac.id

Abstract

The seminar entitled Understanding the Principles of Sustainable Entrepreneurship and the Application of Digital Accounting for BPK Penabur Bogor High School Students is an effort to prepare the younger generation to welcome challenges in this era of disruption. This activity is a manifestation of FEB Unika Atma Jaya social concern for community development. This activity was welcomed by the BPK Penabur Bogor High School because this school places a strong emphasis on instilling entrepreneurial values in its students. Seminar activities are carried out online using the zoom application. The speakers were FEB lecturers at Atma Jaya Catholic University. The methods used are lectures, simulations, discussions, and quizzes. Based on the results of the evaluation, although this activity was carried out in a relatively short time, it was considered quite successful in providing participants with a new understanding of sustainable entrepreneurship as a new form of entrepreneurship and the application of a digital accounting system as a substitute for conventional accounting. This success was demonstrated by the large number of students who submitted comments and questions and were actively involved in simulations and feedback on measuring several indicators of the success of the seminar through questionnaires. In this activity a questionnaire was also distributed to determine student perceptions regarding sustainable entrepreneurship.

Keywords: Sustainable Entrepreneurship; disruption; digital accounting..

Abstrak

Seminar dengan judul Memahami Prinsip Wirausaha Berkelanjutan dan Penerapan Akunting Digital bagi Para Siswa SMA BPK Penabur Bogor merupakan upaya mempersiapkan generasi muda untuk menyambut tantangan di era disrupsi ini. Kegiatan ini merupakan wujud kepedulian sosial FEB Unika Atma Jaya Jakarta bagi pengembangan masyarakat. Kegiatan ini disambut baik oleh SMA BPK Penabur Bogor karena sekolah ini sangat menekankan penanaman nilai kewirausahaan kepada para siswanya. Kegiatan seminar dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi zoom. Sebagai pembicara adalah para dosen FEB Unika Atma Jaya. Metode yang digunakan adalah ceramah, simulasi, diskusi, dan kuis. Berdasarkan hasil evaluasi, walau kegiatan ini dilaksanakan hanya dalam waktu relatif singkat, namun dipandang cukup berhasil memberikan pemahaman baru kepada peserta tentang wirausaha berkelanjutan sebagai bentuk kewirausahaan baru serta penerapan sistem akunting digital sebagai ganti akuntansi konvensional. Keberhasilan ini ditunjukkan dari banyaknya siswa yang mengajukan komentar dan pertanyaan serta keterlibatan aktif dalam simulasi-simulasi dan umpan balik pengukuran beberapa indikator keberhasilan jalannya seminar melalui kuesioner. Pada kegiatan ini juga dibagikan kuesioner untuk mengetahui persepsi siswa terkait kewirausahaan berkelanjutan.

Kata kunci: Wirausaha berkelanjutan; disrupsi; akunting digital.

PENDAHULUAN

Saat ini manusia dihadapkan pada tantangan kehidupan yang kian

kompleks. Hadirnya teknologi digital telah mengubah tantangan-tantangan yang ada. Menghadapi tantangan masa

kini dengan pendekatan konvensional jelas merupakan Tindakan yang tidak relevan lagi. Perubahan tantangan ini sifatnya adalah *disrupsi*. Dalam hal ini, generasi muda sebagai generasi penerus kelangsungan hidup bangsa perlu membekali diri dengan kemampuan yang bisa menjawab tantangan baru tersebut. Bekal kemampuan itu di antaranya adalah kemandirian dan kreatifitas yang kontekstual. Adapun tantangan ini meliputi semua aspek kehidupan termasuk tantangan sektor ekonomi masyarakat.

Dari sisi ekonomi makro, sedang terjadi kecenderungan bahwa kewirausahaan menjadi cara baru bagaimana roda perekonomian masyarakat bergerak. Kewirausahaan kini berkembang di masyarakat termasuk masyarakat pendidikan. Para siswa sejak tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi diharapkan mempelajari bidang ini untuk keberhasilan kehidupan mereka kelak. Dengan semakin banyaknya minat terhadap wirausaha dan munculnya para wirausahawan baru tentunya berdampak positif terhadap perekonomian dalam negeri karena mampu menyerap tenaga kerja (Citradi, 2020). Salah satu target dari tujuan pembangunan berkelanjutan adalah mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif, tenaga kerja penuh dan produktif, dan pekerjaan yang layak bagi semua orang. (Sustainable Development Goals, 2017). Sektor wirausaha kedepan akan sangat berperan dalam mencapai target tersebut, maka di sinilah pentingnya menyiapkan generasi muda yang siap berwirausaha.

Seiring dengan perkembangan situasi global, khususnya terkait dengan isu perubahan iklim dan SDGs, para pelaku bisnis diharapkan tidak lagi hanya mengejar keuntungan ekonomi semata namun perlu memperhatikan

dampak dari operasi bisnisnya terhadap kelestarian lingkungan dan sosial. Pengertian ini dinamakan kewirausahaan berkelanjutan. Konsep tentang kewirausahaan keberlanjutan sebenarnya sudah muncul sejak tahun 1970-an, namun sepertinya saat ini baru mendapatkan momentumnya karena isu kerusakan lingkungan yang menguat di berbagai belahan dunia akhir-akhir ini. Seperti diketahui bahwa kerusakan lingkungan bukan hanya berdampak secara ekologis, tetapi juga berdampak langsung pada manusia. Paparan zat kimia dan produk-produk kimia baik fase padat, gas, dan cairan dalam jumlah yang tinggi telah menyebabkan gangguan kesehatan manusia yang menyebabkan menurunnya kemampuan berkinerja dari kondisi normal. Jadi, konsep kewirausahaan berkelanjutan menjadi hal penting untuk diperhatikan. Dalam hal ini diperlukan adanya sikap baru yaitu *sustainable attitude*. *Sustainable attitude* secara definisi adalah suatu sikap yang menunjukkan ketertarikan yang signifikan terhadap keberadaan kelangsungan lingkungan (Kianto, 2018).

Diharapkan selain memiliki jiwa 'wirausaha hijau', generasi muda perlu juga memiliki kemampuan pengelolaan keuangan untuk menunjang jalannya bisnis. Konsep pengelolaan keuangan mulai dari perhitungan harga pokok yang dapat digunakan sebagai dasar penentuan harga jual, kemudian pencatatan transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan yang sederhana. Dengan memahami alur penyusunan laporan keuangan yang tepat maka laporan yang disusun dapat digunakan untuk mendapatkan modal tambahan.

Secara khusus, generasi muda yang berstatus pelajar SMA sekarang ini disebut generasi Z yaitu generasi yang lahir setelah tahun 1995. Generasi

Z dikenal sebagai digital natives karena sejak lahir sudah terbiasa dengan gadget, yang meninggalkan komputer tradisional ke perangkat selular. Karakter generasi Z lebih beragam, bersifat global, serta memberikan pengaruh pada budaya dan sikap masyarakat kebanyakan. Satu hal yang menonjol, Gen Z mampu memanfaatkan perubahan teknologi dalam berbagai sendi kehidupan mereka. Teknologi mereka gunakan sama alamnya layaknya mereka bernafas (Rakhmah, 2021). Oleh sebab itu, kegiatan akuntansi sebagai bagian proses kewirausahaan juga akan dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi berbasis intranet yang diistilahkan dengan akunting digital.

SMA BPK Penabur Bogor merupakan sekolah yang cukup memperhatikan pentingnya kecakapan kewirausahaan bagi peserta didiknya. Sekolah bahkan memiliki tim *business plan* yang aktif mengikuti berbagai perlombaan. Setiap tahun sekolah ini menyelenggarakan *entrepreneur day* untuk memperkuat jiwa wirausaha para peserta didik.

Adanya daya dukung di SMA tersebut menjadi peluang bagi FEB Unika Atma Jakarta untuk untuk melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sebagai wujud tanggung jawabnya dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Oleh sebab itu, dilaksanakanlah sebuah kegiatan pengabdian masyarakat dimana para siswa SMA BPK Penabur sebagai sasarannya. Program ini dimaksudkan untuk membekali para siswa dengan pemahaman tentang kewirausahaan berkelanjutan dan keterampilan akunting digital. Dengan program ini diharapkan para siswa dapat lebih siap mempersiapkan diri menyambut tantangan di era disrupsi, khususnya di sektor usaha.

METODE

Kegiatan pengabdian ini mengikuti tahapan dengan alur sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Proses Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini pihak FEB Unika Atma Jaya mengadakan pembicaraan awal dengan SMA BPK Penabur Bogor untuk mendapatkan kesepakatan dilaksanakannya program Pengabdian Kepada Masyarakat. Materi pembicaraan mencakup bentuk kegiatan, sasaran kegiatan, tema kegiatan, dan tanggal kegiatan, dan sistem pendukungnya.

Bersamaan dengan itu pihak FEB Unika Atma Jaya membentuk kepanitiaan internal dan menyiapkan tugas persiapan seperti menyusun materi ajar, menyiapkan link zoom, menyiapkan lembar survey dan dokumen kehadiran, membuat poster, dan menyusun proposal pengajuan anggaran. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022 hingga akhir Maret 2022.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu tanggal 13 April 2022 dengan tema *Kewirausahaan Berkelanjutan* dan tanggal 14 Juni 2022 dengan tema *Akunting Digital*. Kegiatan berbentuk seminar online dengan menggunakan aplikasi zoom yang disediakan oleh FEB Unika Atma Jaya.

Tabel 1. Hari Pertama, 13 April 2022

<i>Pukul</i>	<i>Acara</i>
07.00 – 07.45	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuka • Doa Pembuka dan Renungan Pagi • Pemutaran Lagu Indonesia Raya • Pemutaran Mars BPK Penabur • Special Performance • Sambutan Ketua Pelaksana • Sambutan kepala Sekolah • Peresmian Acara • Dokumentasi
07.45 – 09.15	<ul style="list-style-type: none"> • Pengantar & Mengenal Unika Atma Jaya Lebih Dekat • Webinar Sesi I: Creativepreneur in Disruption Era
09.15 – 09.30	Istirahat
09.30 – 11.00	Webinar Entrepreneurship Sesi 2 : “Inovasi dan Model Bisnis Canvas “
11.00 – 11.10	<ul style="list-style-type: none"> • Pengumuman tiga peserta paling aktif • Peserta mengisi G-form bukti kehadiran sekaligus evaluasi acara

Tabel 2. Hari Kedua, 14 Juni 2022

<i>Pukul</i>	<i>Acara</i>
07.30 – 08.00	Registrasi masuk ke link zoom
08.00 – 08.15	<ul style="list-style-type: none"> • Doa Pembukaan • Sambutan Kepala Sekolah • Dokumentasi
08.15 – 09.45	<ul style="list-style-type: none"> • Pengantar + Pemutaran video sekilas tentang UAJ • Webinar Akunting Digital Sesi 1 “Pengelolaan keuangan” • Materi sesi 1: Perhitungan harga pokok penjualan Penyusunan Laporan Keuangan
09.45 – 10.00	Istirahat
10.00 – 10.50	<ul style="list-style-type: none"> • Webinar Akunting Digital Sesi 2: “Pemanfaatan IT untuk Pengelolaan

Keuangan”

10.50 – 11.00 Penutup (gform evaluasi)

3. Tahap Evaluasi

Secara umum para peserta terkesan cukup antusias mengikuti jalannya kegiatan. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah kehadiran yang konsisten sejak pertemuan dimulai hingga pertemuan berakhir serta semangat dalam memberikan pertanyaan dan komentar terkait materi yang disampaikan.

Untuk kegiatan serupa berikutnya, peserta mengusulkan tema-tema yaitu: industri kreatif, kesehatan mental, wirausaha, entrepreneur dan pandemi, teknologi, dan saham. Akhir dari kegiatan ini, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan hadiah berupa voucher OVO atau GOPAY dengan nominal masing-masing Rp 50.000,- kepada lima peserta paling aktif.

4. Materi

Adapun materi seminar berturut-turut adalah pengenalan era disrupsi dan kondisi yang menyertainya, pemahaman perbedaan kewirausahaan konvensional dan kewirausahaan berkelanjutan, serta pengetahuan digital akunting dan penerapannya.

Disrupsi menjadi bahasan awal pada seminar ini sebagai pintu masuk. Kasali (2017) mengemukakan bahwa disruption adalah sebuah inovasi, yang akan menggantikan seluruh sistem lama dengan cara-cara baru. Disruption berpotensi menggantikan pemain-pemain lama dengan yang baru. Disruption menggantikan teknologi lama yang serba fisik dengan teknologi digital yang menghasilkan sesuatu yang benar-benar baru dan lebih efisien, juga lebih bermanfaat. Era disrupsi ini merupakan fenomena ketika masyarakat menggeser aktivitas-aktivitas yang

awalnya dilakukan di dunia nyata, ke dunia maya. Fenomena ini berkembang pada perubahan pola dunia bisnis.

Disupsi telah menciptakan dunia baru dengan keterhubungan tanpa pembatas yang berarti juga tanpa perantara. Dunia baru tanpa perantara telah lahir dan sering kali tak terlihat menghancurkan tatanan yang lama. Era ini membutuhkan disruptive regulation, disruptive culture, disruptive mindset dan disruptive marketing. Kebiasaan on the line economy, menunggu pada antrean, menjadi on demand economy, begitu diinginkan, saat itu juga tersedia. Merubah kurva permintaan dari suplay-demand tunggal menjadi suplay-demand dengan jejaring. Musuh-musuh yang dulunya jelas menjadi tak terlihat (Kasali, 2017).

Pembahasan berikutnya adalah tentang kewirausahaan. Kewirausahaan menjadi wilayah yang penting dalam dunia gen Z karena menjadi salah satu faktor penting penggerak ekonomi masyarakat. Berdasarkan penelitian oleh Cohen & Winn (2007), menyatakan bahwa kewirausahaan telah memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi dan non-ekonomi suatu bangsa.

Kewirausahaan secara umum diartikan sebagai suatu proses mengerjakan sesuatu yang baru atau kreatif dan berbeda (inovatif) untuk memberikan nilai lebih. Seseorang dikatakan wirausahawan karena (1) memiliki keberanian dan mempunyai daya kreasi, (2) berani mengambil risiko, (3) memiliki semangat dan kemauan keras, (4) memiliki analisis yang tepat, (5) tidak konsumtif, (6) memiliki jiwa pemimpin, dan (7) berorientasi pada masa depan (Cheung & Regina, 2011). Selain itu, seorang wirausaha harus memiliki kemampuan manajerial yang mencakup tujuh aspek, yaitu (1) kepemimpinan, (2) pemecahan

masalah, (3) komunikasi, (4) keterampilan manajerial, (5) pengalaman, (6) kewiraswastaan, dan (7) motivasi (Cheung & Regina, 2011). Terkait penggunaan teknologi dalam kegiatan wirausaha lalu muncul istilah technopreneurship, yaitu proses sinergi dari kemampuan yang kuat pada penguasaan teknologi serta pemahaman menyeluruh tentang konsep kewirausahaan (Giacomin et al., 2011).

Baru-baru ini konsep yang dikenal sebagai *sustainable entrepreneurship* makin menjadi isu menarik secara global. Sustainable entrepreneurship menghubungkan pembangunan berkelanjutan dengan kewirausahaan (Schaltegger & Wagner, 2008). *Sustainable entrepreneurship* menekankan pada pemeliharaan alam, pendukung kehidupan, dan komunitas dalam mengejar peluang yang dirasakan untuk menciptakan produk, proses, dan layanan baru untuk keuntungan. Keuntungan tersebut dapat berupa manfaat ekonomi dan nonekonomi (Binus University Online Learning, 2022). Dengan menguatnya isu lingkungan hidup dan sosial, maka penting adanya pemahaman dan kesadaran pada para calon pelaku wirausaha untuk memahami *sustainable entrepreneurship* ini. Perusahaan-perusahaan juga sudah mulai sadar untuk melakukan aktivitas tanggung jawab sosialnya dan mengungkapkan dampak bisnisnya pada ekonomi, sosial dan lingkungan di dalam laporan keberlanjutan (Salim dan Oktorina, 2016).

Terkait dengan kehadiran teknologi digital, akuntansi konvensional pun berubah menjadi akuntansi digital. Dengan akuntansi digital, seorang akuntan memilih menggunakan data yang berbasis digital untuk mencatat semua transaksi keuangan, membuat laporan keuangan, dan mengontrol

bisnis sehingga membuat pekerjaan seorang akuntan menjadi lebih efisien dan fleksibel. Akuntansi digital merupakan kombinasi antara akuntansi dan kecerdasan digital yang akan membuat akuntan semakin berkembang dan relevan dengan dunia bisnis sekarang maupun di masa yang akan (STMIK LIKMI, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri oleh para pimpinan sekolah SMK Penabur Bogor beserta para siswa peserta. Para siswa berasal dari kelas X hingga XII yang jumlahnya 209 orang pada sesi Kewirausahaan dan 159 orang pada sesi Akunting Digital. Sementara dari pihak Unika Atma Jaya hadir 7 orang dosen dan 2 orang mahasiswa. Pada akhir sesi kedua, peserta mengisi kuesioner survei persepsi tentang kewirausahaan berkelanjutan dan akunting digital.

Adapun evaluasi tentang jalanya proses seminar dilakukan dengan cara membagikan tautan gforms untuk diisi para peserta. Terdapat enam hal yang dievaluasi, meliputi: kesesuaian materi dengan topik, penguasaan materi oleh pembicara, cara penyampaian materi, interaksi dengan peserta, ketepatan waktu, dan media pendukung.

Hasil-hasil evaluasi tersebut ditampilkan dalam gambar-gambar diagram berikut.

Kesesuaian Materi dengan Topik

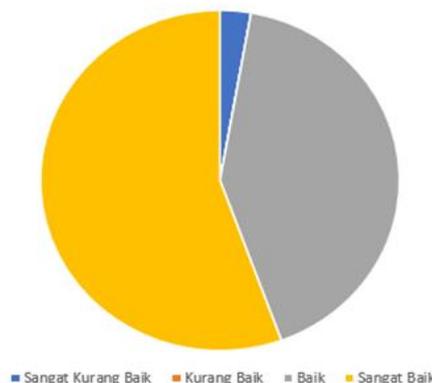


Gambar 2. Komposisi Pendapat Peserta Tentang Kesesuaian Materi dengan Topik

Gambar 2 memperlihatkan bahwa peserta secara umum berpendapat bahwa materi yang dibahas dalam seminar ini sudah sesuai dengan topik. Kesesuaian ini memungkinkan para peserta secara psikologis bisa mengikuti pembahasan dengan lebih mudah, karena apa yang diharapkan akan diperoleh berdasar topik yang diterima sebelum seminar memang sama dengan yang dipaparkan.

Penguasaan Materi oleh Pembicara

PENGUASAAN MATERI OLEH PEMBICARA

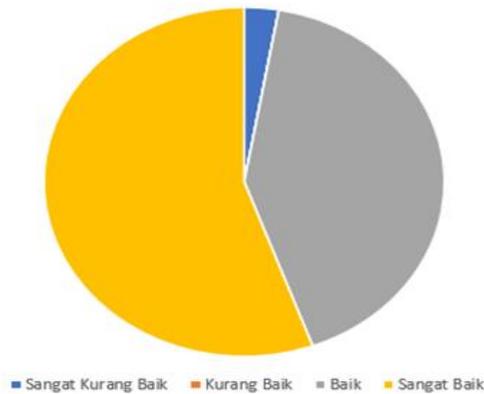


Gambar 3. Komposisi Pendapat Peserta Tentang Penguasaan Materi Oleh Pembicara

Para peserta menilai bahwa para pembicara memiliki kompetensi bagus dalam memeberikan materi. Bahkan dari segi prosentase secara spesifik mereka menyatakan sangat baik. Hal ini dimungkinkan karena para pembicara adalah para dosen berpengalaman di FEB Unika Atma Jaya yang selama ini memang menggeluti pengajaran dan penelitian terkait dengan kewirausahaan dan akunting.

Cara Penyampaian Materi

CARA PENYAMPAIAN MATERI



Gambar 4. Komposisi Pendapat Peserta Tentang Cara Penyampaian Materi

Gambar 4 memperlihatkan bahwa para pembicara dinilai berhasil dalam memberikan materinya. Cara memberikan materi sangat dipuji karena dibawakan dengan cara sederhana dan mengangkat kasus-kasus yang mudah dimengerti para peserta.

Mutu Interaksi dengan Peserta

INTERAKSI DENGAN PESERTA



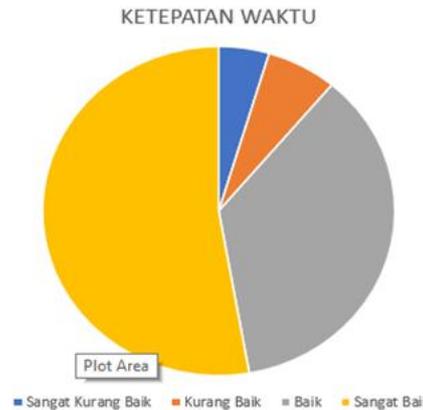
Gambar 5. Komposisi Pendapat Peserta Tentang Mutu Interaksi dengan Peserta

Cara para pembicara berinteraksi dengan peserta juga dinilai bagus. Pada pertemuan hari pertama peserta memang mengusulkan adanya interaksi yang lebih mantap dan bervariasi dengan ice breaking atau permainan. Usulan tersebut kemudian dilaksanakan di pertemuan hari kedua 14 Juni 2022,

di antaranya dengan memanfaatkan fitur kahoot dengan tema penyusunan laporan keuangan.

Ketepatan Waktu

KETEPATAN WAKTU



Gambar 6. Komposisi Pendapat Peserta Tentang Ketepatan Penggunaan Waktu

Penggunaan waktu sesuai dengan waktu yang disediakan secara umum relatif baik. Namun ada catatan penting bahwa terjadi keterlambatan pada saat pembukaan acara. Setelah dikonfirmasi, ternyata pada tanggal 13 April 2022 – sebagai hari pertama kegiatan pengabdian ini - pihak sekolah juga mengagendakan kegiatan lain yang dinamakan *entrepreneur day*. Kegiatan ini begitu padat dan menyita perhatian, sehingga pembukaan seminar masih harus menunggu kesiapan pihak sekolah. Selain itu, peserta juga berharap perlunya tambahan waktu untuk kesempatan tanya jawab.

Media Pendukung

Media pendukung dinilai baik oleh peserta, dalam hal ini terkait dengan kelancaran jaringan internet tampilan power point, maupun aspek audio visual.

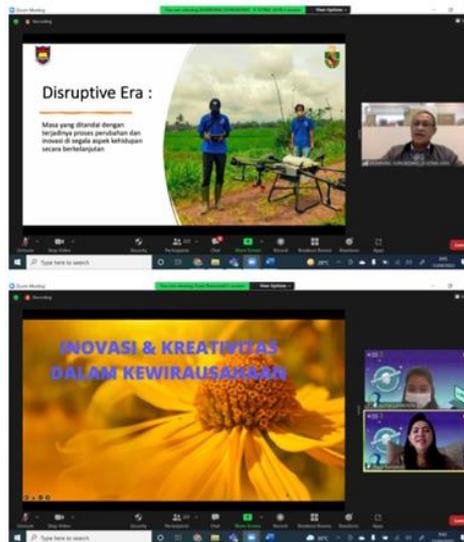


Gambar 7. Komposisi Pendapat Peserta Tentang Media Pendukung

Persepsi Siswa Terhadap Kewirausahaan Berkelanjutan

Pada akhir kegiatan pengabdian, para siswa mengisi kuesioner tentang kewirausahaan berkelanjutan. Kuesioner merupakan adaptasi dari Soomro, Almahdi and Shah (2021) yang terdiri dari 23 item. Kuesioner ini memiliki 5 dimensi yakni *eco-friendly people*, *green marketing factors*, *changing consumer behaviour*, *favourable market conditions*, *sustainable entrepreneurship*. Hasil menunjukkan bahwa *eco-friendly people green marketing factors* akan menyebabkan adanya perubahan perilaku konsumen yang lebih “green”. Kemudian perubahan perilaku konsumen ke arah “green” akan meningkatkan *sustainable entrepreneurship*. Berdasarkan hasil kuesioner ini terlihat bahwa siswa sebagai generasi “Z” memiliki kepedulian terhadap lingkungan sehingga jika nanti mereka menjadi pengusaha maka akan melakukan bisnis yang *eco-friendly*.

Dokumentasi Foto



Gambar 8. Narasumber Sedang Menyampaikan Materi

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengambil bentuk seminar untuk memperkuat pengetahuan dan ketrampilan para siswa SMK BPK Penabur Bogor dalam hal kewirausahaan berkelanjutan dan penerapan sistem akunting digital. Kegiatan ini disambut baik oleh pihak sekolah yang dibuktikan dengan hadirnya para siswa peserta sebanyak 209 orang di hari pertama dan 159 orang di hari kedua.

Materi yang disampaikan pemateri pun cukup mudah diterima, dicerna dan dipahami peserta dengan karena penyampaian yang sederhana dan diberikan contoh kasus, tampilan-tampilan visual serta kegiatan praktis penggunaan aplikasi akunting digital siAPIK untuk mencatat transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan. Peserta hadir dengan antusias yang ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan dan komentar terkait materi bahasan.

Evaluasi proses seminar meliputi aspek-aspek kesesuaian materi dengan topik, penguasaan materi oleh

pembicara, cara penyampaian materi, interaksi dengan peserta, ketepatan waktu, dan media pendukung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seminar ini dinilai berjalan sangat baik oleh para peserta. Pihak sekolah berharap agar kegiatan sejenisnya dapat dilaksanakan lagi di masa mendatang dengan tema yang berbeda namun tetap dalam rangka menjawab kebutuhan pengembangan mutu generasi muda, khususnya para siswa SMA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar dan baik dikarenakan dukungan dari berbagai pihak antara lain LPPM dan FEB Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, jajaran pimpinan dan guru SMA BPK Penabur Bogor, rekan-rekan dosen sebagai fasilitator, serta mahasiswa sebagai pendamping kegiatan. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Citradi, Tirta. (2020). Ramai-ramai Orang Mendadak Jadi Pedagang, Tanda Apa Ini? <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200706145351-4-170562/ramai-ramai-orangmendadak-jadi-pedagang-tanda-apa-ini>, diakses pada 18 Februari 2022.
- Sustainable Development Goals. (2017). Mendukung Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan, Tenaga Kerja Penuh dan Produktif dan Pekerjaan yang Layak bagi Semua. <https://www.sdg2030indonesia.org/page/16-tujuan-delapan>, diakses tanggal 10 Februari 2022.
- Kianto, Michael.(2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sustainable Entrepreneurship pada Usaha Kecil Menengah di Jakarta. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmbk/article/view/4862>. Diakses pada 15 April 2022.
- Rakhmah, Dian. (2021). Gen Z Dominan, Apa Maknanya bagi Pendidikan Kita? https://pskp.kemdikbud.go.id/front_2021/produk/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apa-maknanya-bagi-pendidikan-kita. Diakses pada 27 April 2022.
- Kasali, Rhenald. (2017). *Disruption*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Cohen, Boyd and Monika Winn. (2007). Market Imperfection, Opportunity and Sustainable Entrepreneurship. *Journal of Business Venturing*, 22(1), pp. 29-49.
- Cheung, Chi and Regina Chan. (2011). The Introduction of Entrepreneurship Education to School Leavers in a Vocational Institute. *International Journal of Scientific Research in Education*, 4(1), pp. 8-16.
- Giacomin, O., Janssen, F., & Toney, B.(2011). Entrepreneurial intentions, motivations and barriers: Differences among American, Asian and European students. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 7(2), pp. 219–238.
- Schaltegger, Stefan and Marcus Wagner. (2011). Sustainable Entrepreneurship and Sustainable Innovation: Categories and Interaction. *Business Strategy and Environment*. Vol 20, No. 4. pp. 222-27

- Binus University. 2022. Sustainable Entrepreneurship: Pengertian dan Manfaatnya. <https://onlinelearning.binus.ac.id/2022/07/26/sustainable-entrepreneurship-pengertian-dan-manfaatnya/>, diakses pada 8 Agustus 2022.
- STMIK LIKMI. (2022). Digital Accounting, Akuntansi Masa Depan. <https://likmi.ac.id/2022/04/18/digital-accounting-akuntansi-di-era-revolusi/>, diakses pada 5 Agustus 2022.
- Salim, S. dan Oktorina, M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Pasar Perusahaan yang dimediasi oleh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Optimum: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 6(1), pp. 17-31.
- Soomro, Almahdi and Shah. (2021). Perceptions of Young Entrepreneurial Aspirants Towards Sustainable Entrepreneurship in Pakistan. *Kybernetes*, 50(7), pp. 2134-2154. <http://dx.doi.org/10.1108/K-07-2019-0504>.